

PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1998-2023

Bahiyatusalma Safira¹, Lala Ruyatul Hilali², Zahratun Nufus³

¹UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jl. Syekh Moh. Nawawi Albantani, Kemanisan, Kec. Curug, Kota Serang,
Banten, Indonesia

Email: salmasafira25373@gmail.com, lhilali827@gmail.com, zahrotunnufus573@gmail.com

ABSTRACT

Inflation is a general and continuous increase in the price of goods and services over a certain period of time. Inflation can greatly affect economic growth in a country including Indonesia. High inflation can cause instability for Indonesia's economic growth. This study focuses on analyzing and understanding the impact of inflation on economic growth in Indonesia. The study uses quantitative methods using time series data. The results of the study show that inflation has a t-value of -7.146 < t-table -1.711 and a significance value smaller than the significance level used 0.05, namely (0.000 < 0.05). So the conclusion is that inflation has a negative and significant effect on Economic Growth in Indonesia in 1998 - 2023. Inflation has a significant effect on Indonesia's Economic Growth in 1998 - 2023.

Keywords: inflation, growth, economy

ABSTRAK

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode waktu tertentu. Inflasi sangat bisa mempengaruhi pertumbuhan perekonomian pada suatu negara termasuk Indonesia. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis dan memahami dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data time series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi mempunyai nilai t hitung -7.146 < tabel -1,711 dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan 0,05 yaitu (0,000 < 0,05). Maka kesimpulannya adalah Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1998 - 2023. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1998 – 2023.

Kata kunci: Inflasi, Pertumbuhan, Ekonomi

***Corresponding Author:** salmasafira25373@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap negara yang mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang pesat wajib menangani pertumbuhan ekonomi menjadi perkara jangka panjang (Kartika, 2023). Setiap negara mempunyai tujuan yang sama: menemukan cara buat meningkatkan kecepatan pertumbuhan ekonomi mereka. Peningkatan pendapatan atau produksi nasional sebuah negara berdasarkan tahun ke tahun dianggap pertumbuhan ekonomi. Tingkat produk domestik bruto

(PDB) suatu negara bisa dipakai buat mengukur pertumbuhannya. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara. Akhir-akhir ini, poly negara yang berusaha menaikkan pertumbuhan ekonomi mereka menggunakan menaikkan hasil melalui ketersediaan barang modal, teknologi, dan asal daya manusia. Kebijakan ekonomi makro negara biasanya bertujuan buat menaikkan hasil dan menurunkan inflasi.

Dari sudut pandang perekonomian, inflasi merupakan fenomena moneter nasional yang cenderung menimbulkan gejolak perekonomian. Tingkat inflasi dalam perekonomian sangat tinggi, dan tingkat pertumbuhan harus dijaga tetap rendah dan stabil untuk menghindari masalah makroekonomi yang dapat menyebabkan ketidakstabilan perekonomian. Perekonomian dapat terkena dampak positif dan negatif dari inflasi. Bank Indonesia dapat menempuh kebijakan moneter ekspansif dengan menurunkan suku bunga ketika perekonomian negara sedang terpuruk. Inflasi yang tinggi dan fluktuatif mencerminkan ketidakstabilan perekonomian yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus, yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan kemiskinan di Indonesia. Masyarakat yang semula mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak mampu memenuhi kebutuhannya karena inflasi yang terus meningkat sehingga berdampak pada peningkatan angka kemiskinan dan angka kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang menjelaskan bagaimana suatu variabel berhubungan dengan variabel lain melalui pengujian hipotesis (Noor,2012). Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan angka-angka dan statistik untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang terukur. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (inflasi) dan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam *format time series* yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu. Penelitian ini memperoleh data inflasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari Badan Pusat Statistik (BPS) (Simanungkalit,2020).

Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data tingkat Inflasi dan Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1998- 2023. Berikut ini data Inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1998-2023(Simanungkalit,2020).

Tabel 1. Data Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Inflasi	Pertumbuhan Ekonomi	Tahun
77.63	-1313	1998
2.01	0.79	1999
9.53	4.92	2000
12.55	3.64	2001
10.03	4.5	2002
5.06	4.78	2003
6.4	5.03	2004
17.11	5.69	2005
6.60	5.5	2006
6.59	6.35	2007
11.06	6.01	2008
2.78	4.63	2009
6.96	6.22	2010
3.79	6.17	2011
4.3	6.03	2012
8.38	5.56	2013
8.36	5.01	2014
3.35	4.88	2015
3.02	5.03	2016
3.61	5.07	2017
3.13	5.17	2018
2.72	5.02	2019
1.68	-2.07	2020
1.87	3.7	2021
5.51	5.31	2022

Sumber: (Simanungkalit,2020).

Teknik Analisis Data

Suatu langkah yang sangat penting dalam penelitian adalah melakukan analisis data penelitian. Peneliti harus mempertimbangkan apakah mereka akan menggunakan analisis statistik atau nonstatistik. Analisis statistik berkaitan dengan data kuantitatif (angka-angka bilangan), sedangkan analisis non-statistik menggunakan data kualitatif (Winarni,

2018:89). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan perhitungan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Inflasi

Kenaikan harga yang meluas dan terus-menerus dikenal sebagai inflasi. Menurut Bank Indonesia, kenaikan harga untuk satu atau dua barang saja tidak dapat dianggap sebagai inflasi kecuali jika kenaikan tersebut menyebar ke barang lain atau menaikkan harganya. Menurut Hamilton (2001), inflasi adalah keadaan ekonomi di mana jumlah uang beredar tumbuh lebih cepat daripada output barang dan jasa dalam ekonomi yang sama (indeks harga, indeks harga produsen, indeks harga grosir, dan lain-lain). Menurut Essien (2005), Indeks Harga Konsumen (IHK) berasal dari survei harga konsumen reguler dan menghitung biaya sekeranjang barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen pada umumnya. Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur inflasi.

2. Pertumbuhan ekonomi

Bagi Salah satu tujuan tahunan suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Angka pertumbuhan ekonomi sebuah negara akan menjadi salah satu ukuran keberhasilan. Untuk Indonesia, hal ini juga penting. Menurut M. Suparko dan Maria R. Suparko, ada beberapa alat yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, di antaranya:

a. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam harga pasar. Sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi, kelemahan PDB tidak mencerminkan kesejahteraan penduduk di seluruh dunia.

b. PDB per Kapita atau Pendapatan Perkapita

PDB per kapita lebih tepat untuk menghitung jumlah penduduk, ukuran pendapatan perkapita dapat dihitung dengan membagi PDB dengan jumlah penduduk. .

c. Pendapatan Per jam Kerja

Jika suatu negara memiliki tingkat pendapatan atau upah per jam kerja yang lebih tinggi untuk jenis pekerjaan yang sama, negara tersebut dianggap lebih maju dibandingkan negara lain.

3. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

Secara umum, tidak semua inflasi merugikan perekonomian, terutama jika tingkat inflasi rendah, kurang dari 10%. Bahkan, inflasi moderat dapat mendorong ekspansi ekonomi. Pengusaha mungkin terdorong untuk meningkatkan produksi melalui inflasi. Karena mereka dapat meningkatkan laba ketika harga naik, pengusaha ingin meningkatkan produksi. Manfaat lain dari produksi yang lebih tinggi adalah terciptanya lapangan kerja baru. Ketika inflasi mencapai 10%, inflasi mulai berdampak negatif.

Pengaruh kedua variabel dipelajari melalui analisis ini. Hasil uji analisis regresi linier sederhana menunjukkan persamaan berikut: Variabel dependent (Y) berubah sesuai dengan nilai independent (X).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.969	.520		11.484	.000
	Inflasi	-.222	.031	-.825	-7.146	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel di atas, tabel coefficients pada kolom B pada constant (a) 5,969 , sedang nilai inflasi (b) adalah -0.222 , sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 5.969 - 0.222x$$

Dimana : Y adalah pertumbuhan ekonomi, dan X adalah inflasi, teknik pengambilan keputusan yang dimaksud dalam analisis regresi linier sederhana yaitu : Nilai konstanta sebesar 5.969 menyatakan bahwa jika nilai X= 0 atau inflasi tidak ada, maka nilai variabel pertumbuhan ekonomi adalah 5.969. Nilai koefisien regresi bernilai negatif (-) sebesar 0.222 bermakna bahwa ketika variabel X (Inflasi) meningkat, maka variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) akan menurun sebesar - 0.222. Selain itu, output yang diketahui pada tabel diatas dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata signifikan variable X dan variable Y.

Uji t yaitu digunakan untuk melihat signifikan pengaruh dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Uji t pada dasarnya individual dalam menerangkan variabel dependen, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.969	.520		11.484	.000
	Inflasi	-.222	.031	-.825	-7.146	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = -7.146$ sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (df) = jumlah data (n) – k (variabel bebas) – 1 atau $df = 26 - 1 - 1 = 24$. Sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,711$. Yang berarti nilai $t_{hitung} -7.146 < t_{tabel} -1,711$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan 0,05 yaitu ($0,000 < 0,05$). Maka kesimpulannya adalah Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1998 - 2023.

2) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar hubungan variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dengan adanya regresi linier Y atas X. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki kemampuan yang signifikan untuk menjelaskan variansi independen.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 ^a	.680	.667	2.26192

a. Predictors: (Constant), Inflasi

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,680. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi (X) memiliki kontribusi pada variabel Pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 68% sedangkan sisanya 32% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari tabel diatas bahwa Inflasi mempunyai nilai nilai $t_{hitung} -7.146 < t_{tabel} -1,711$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan 0,05 yaitu ($0,000 < 0,05$). Maka kesimpulannya adalah Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1998 - 2023. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1998 – 2023. Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia menyebabkan kenaikan harga BBM, harga sembako, penurunan minat masyarakat untuk membeli, dan peningkatan pengangguran yang signifikan. Ini adalah salah satu faktor penyebab inflasi yang meningkat di Indonesia.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2023. Analisis penelitian ini menggunakan software SPSS 16. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1998 sampai dengan tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh berbagai permasalahan ekonomi Indonesia yang tidak terduga, khususnya inflasi yang terjadi pada tahun 2020. Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia menyebabkan harga bensin dan sembako naik, minat masyarakat untuk berbelanja menurun, dan angka kemiskinan yang meningkat, yang semuanya berkontribusi terhadap inflasi tersebut. Pertumbuhan ekonomi Indonesia akan lebih terpengaruh secara signifikan oleh laju inflasi. Berdasarkan data tersebut, inflasi Indonesia tahun 1998 sampai dengan tahun 2023 masih berada dalam kisaran normal.

REFERENSI

- Kartika, Yulia Dwi. dan Pasaribu, J. P. Karolus. (2023). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 2. No. 1.
- Noor, Juliansyah. 2012. *“Metodologi Penelitian”*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Nuriyah, Siti. Damayanti, Suci Ayu. Dkk. (2024). Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *IJEMA: Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting*. Vol. 1. No.4. E-ISSN : 3032-0550.
- Putri, Tata Fransiska. (2024). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2022 Hingga 2024. *JIC: JURNAL INTELEK INSAN*, Vol. 1. No. 7.
- Salim, Amir. Fadilla dan Purnamasari, Anggun. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*. Vol. 7. No. 1.
- Simanungkalit, Erika Feronika Br. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal Of Management (SME's)*. Vol. 13 No. 3.